

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran dan mutu pendidikan teridentifikasi pada kategori baik.

Mutu sekolah SMP sub-rayon 1 Kabupaten Bandung Barat teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, mutu guru menjadi dimensi dengan skor kecenderungan rata-rata terendah. Pada beberapa sekolah, kompetensi guru terkadang kurang diperhatikan. Sedangkan untuk indikator lainnya, yaitu mutu siswa, lingkungan belajar, disiplin sekolah, kesediaan sumber belajar, partisipasi orang tua, satuan biaya, sudah berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu juga, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan berada pada kategori sangat tinggi, dimana hal tersebut didukung oleh partisipasi masyarakat sekitar yang lebih banyak memilih sekolah negeri atau sekolah swasta dengan bantuan dana dari pemerintah dengan alasan pembiayaan.

Pengaruh yang diberikan oleh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori kuat. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan manajemen pembiayaan yang baik, maka akan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Rata-rata kecenderungan SMP di Kabupaten Bandung Barat sudah pada kategori yang sangat baik pada tahap pelaksanaan pembiayaan. Meskipun pada pelaksanaannya di lapangan masih belum sesuai dengan pencapaian standar nasional pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan penggunaan anggaran yang sesuai dari setiap alokasi yang diberikan pemerintah, serta kesesuaian dengan perencanaan yang dibuat

oleh sekolah dalam bentuk RKAS. Namun, beberapa kendala membuktikan masih perlu ditingkatkannya kembali pada tahapan perencanaan dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan sebagai tujuan sekolah.

Adapun pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bandung Barat dari hasil penelitian adalah signifikan walaupun menunjukkan pengaruh yang sedang atau cukup kuat. Hal ini disebabkan karena secara prinsip efektifitas dan administrasi, pemanfaatan fasilitas pembelajaran belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih sering terjadinya pemborosan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran masih cenderung rendah. Keterbatasan informasi dan teknologi menjadi kendala ketika harus melakukan pengadaan fasilitas, sehingga pencapaian mutu pendidikan masih belum optimal.

Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengaruh yang cukup kuat dari manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan juga memberikan pengaruh kepada fasilitas pembelajaran, dimana setiap pemanfaatan fasilitas pembiayaan harus didasari pada prinsip efisiensi terhadap kualitas dan kuantitas perlengkapan. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pembiayaan mampu dikelola oleh sekolah sehingga mampu menunjang pengadaan dan perencanaan fasilitas pembelajaran. Pada akhirnya, kedua instrument input tersebut akan menunjang peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2. Rekomendasi

Mutu pendidikan merupakan suatu ukuran kepuasan antara pelanggan dan penyedia pendidikan, sehingga dalam setiap proses dan pemanfaatan input pendidikan harus menjadikan mutu pendidikan sebagai tujuan. Maka dari itu, diperlukan peran dari berbagai pihak yang terlibat secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah sebagai fungsi manajerialnya serta peran serta komponen sekolah lainnya. Dari hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu diperhatikan kembali mutu guru. Pemberian pelatihan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran bagi para guru. Selain itu, mempertahankan prestasi siswa dan mencegah peningkatan angka putus sekolah harus diperhatikan oleh sekolah.
2. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan tahapan manajemen mutu yang optimal. Kepala sekolah sebagai tugas manajerial harus mampu memahami tugas dan proses manajemen pembiayaan pendidikan. Penyusunan RKAS bagi sekolah dengan sumber pendanaan dari BOS memiliki keterikatan secara tidak langsung dengan alokasi dana yang diberikan pemerintah. Perencanaan dan pengawasan penggunaan pembiayaan tersebut perlu ditingkatkan agar mampu mencapai mutu pendidikan yang baik. Hendaknya tugas setiap proses manajemen pembiayaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan diharapkan mampu memenuhi standar nasional pendidikan sehingga mampu mencapai peningkatan mutu pendidikan.
3. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran harus lebih dioptimalkan sesuai prinsip manajemen fasilitas pembelajaran. Secara prinsip, efisiensi pemanfaatan

menjaga fasilitas yang disediakan. Selain itu, pelatihan kepada guru-guru juga peserta didik dalam menggunakan fasilitas pembelajaran perlu diperhatikan. Tingkatkan kembali pelatihan bagi guru-guru guna menungjang kemampuannya menggunakan fasilitas pembelajaran dengan lebih optimal. Tugas megawasi pemanfaatan fasilitas tidak hanya terletak pada kepala sekolah, namun sekolah memilih jabatan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk mencapai prinsip kejelasan tanggungjawab bagi setiap pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Namun, tugas tersebut tidaklah hanya dibebankan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tetpai juga kepada seluruh masyarakat sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian di bidang manajemen pembiayaan masih sangat luas, sehingga masih dapat dikembangkan kembali. Penelitian mengenai mutu pendidikan memiliki banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan kembali penelitian berdasarkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.